

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN PERILAKU PADA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MISBAHUL KHAIR KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

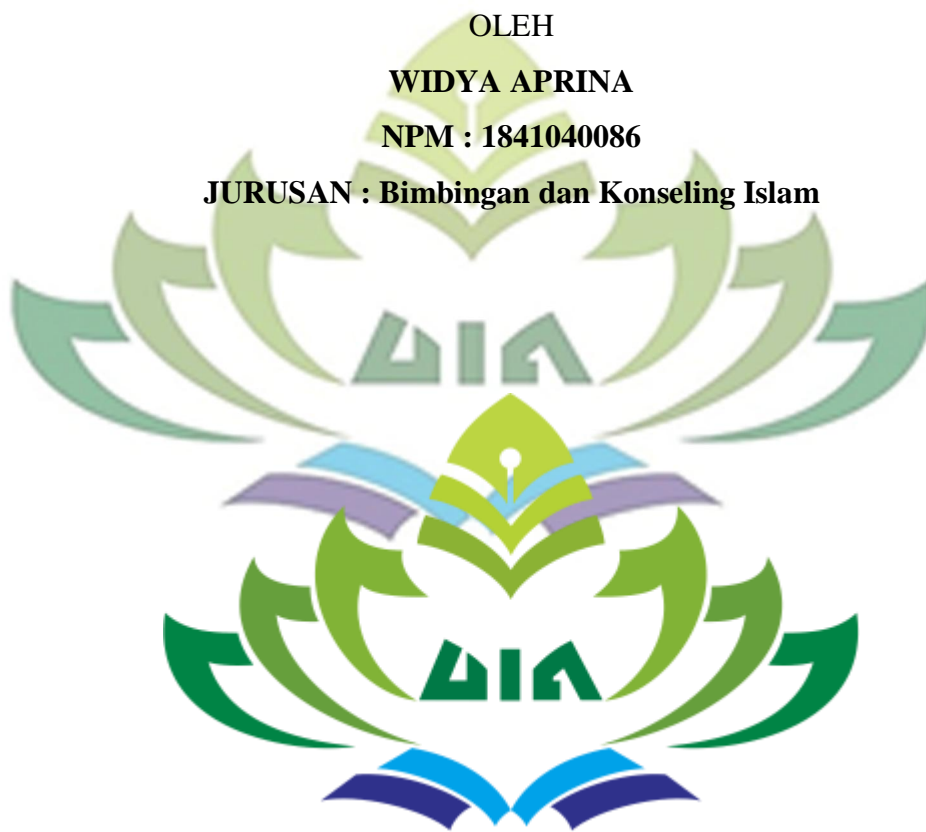
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH

**WIDYA APRINA**

**NPM : 1841040086**

**JURUSAN : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H / 2022M**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN PERILAKU PADA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MISBAHUL KHAIR KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Pembimbing I : Prof.Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA**  
**Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444H / 2022M**

## ABSTRAK

Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, yang melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, norma hukum dan norma adat. Kehidupan di Pondok Pesantren terdapat beragam problematika yang terjadi pada santri diantaranya seperti, problematika pribadi, kelompok, konflik antar santri masalah yang menyangkut keluarga santri dan berpengaruh terhadap kondisi santri selama di pondok pesantren. Di pondok pesantren Misbahul Khair mempunyai bentuk kedisiplinan atau tata tertib seperti, wajib sholat berjamaah 5 waktu, dilarang merokok, dilarang membawa handphone, dilarang membawa benda-benda tajam, dilarang pacaaran, dilarang surat menyurat lawan jenis, dilarang kabur, dilarang bertengkar, dilarang mencuri dan lain sebagainya. Dan setiap santri wajib mengikuti disiplin yang telah diterapkan. Jika tidak maka santri akan mendapat hukuman sesuai yang telah diterapkan. Namun masih terdapat kasus-kasus penyimpangan perilaku di kalangan santri ialah tidak shalat berjamaah, berbohong, memakai barang tanpa izin/ghasap dan mencuri. Perlu dilakukan bimbingan konseling Islam terhadap santri untuk mengurangi penyimpangan perilaku di Pondok Pesantren Misbahul Khair. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan dan konseling terhadap penyimpangan perilaku pada santri di Pondok Pesantren Misbahul Khair.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *Field Research*. Adapun sifat dari penelitian ini adalah Deskriptif naratif yaitu penulis akan mendeskripsikan data temuan lapangan. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer penelitian ini di peroleh dari subjek penelitian ini pengurus Pondok pesantren dan santri kelas VII yang mengalami penyimpangan perilaku. teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (*Data Collection*), data reduksi dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi di pondok pesantren Misbahul Khair yang sering terjadi adalah mencuri, berkelahi, kabur dari pondok dan tidak disiplin dan dalam pondok pesantren dalam melakukan proses bimbingan konseling islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku pada santri di pondok pesantren Misbahul Khair ialah dengan menerapkan metode nasehat, ceramah dan hadist dan adapun tahapan yang dilakukan adalah pengambilan keputusan, tahap pertengahan untuk memeriksa kembali definisi masalah dan mengembangkan solusi-solusi alternatif, dan tahap akhir adalah tahap penentuan keputusan untuk bertindak atau bagaimana cara klien untuk memutuskan mana solusi yang tepat untuk masalahnya. Dan hasil pondok pesantren Misbahul Khair dalam mengatasi penyimpangan perilaku santri dikategorikan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh santri seperti, kondisi santri yang semula sering melakukan penyimpangan, setelah konselor menggunakan media, metode dan teknik bimbingan konseling, sekarang berubah baik dan tidak melakukan penyimpangan.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling Islam, penyimpangan perilaku dan santri*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Widya Aprina  
Npm : 1841040086  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku pada Santri di Pondok Pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftarpustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2022



Widya Aprina



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkel H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Tlp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM  
MENGATASI PENYIMPANGAN PERILAKU PADA  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MISBAHUL  
KHAIR KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA

Nama : Widya Aprina  
NPM : 1841040086  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

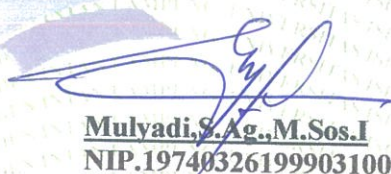
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 195611231985031002

  
Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I  
NIP.197403261999031002

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

  
Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd  
NIP. 196909151994032002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkel H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Tlp.(0721)703260


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara”. Disusun Oleh Widya Aprina, NPM : 1841040086, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 01 Desember 2022 pukul 09.30 s.d 11.00 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I 

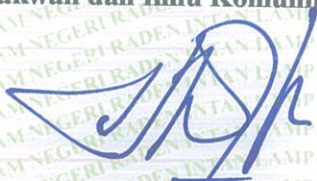
Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psi 

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM 

Penguji II : Prof.Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA 

Penguji Pendamping : Mulyadi, S. Ag, M.Sos.I 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam



Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 19651101199503100

## MOTTO

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ»  
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.'" (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 49]



## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

- Ayahku tercinta yang ada di Surga, terimakasih telah membimbing dan mengajarkan aku arti kehidupan sampai aku bisa berada di posisi sekarang.
- Untuk ibuku tercinta terimakasih telah membimbing, mensupport serta menghanturkan doa yang tidak pernah berhenti sampai saat ini.
- Untuk kakak-kakaku dan adikku tersayang, terimakasih selalu mensupport serta selalu mendoakan.



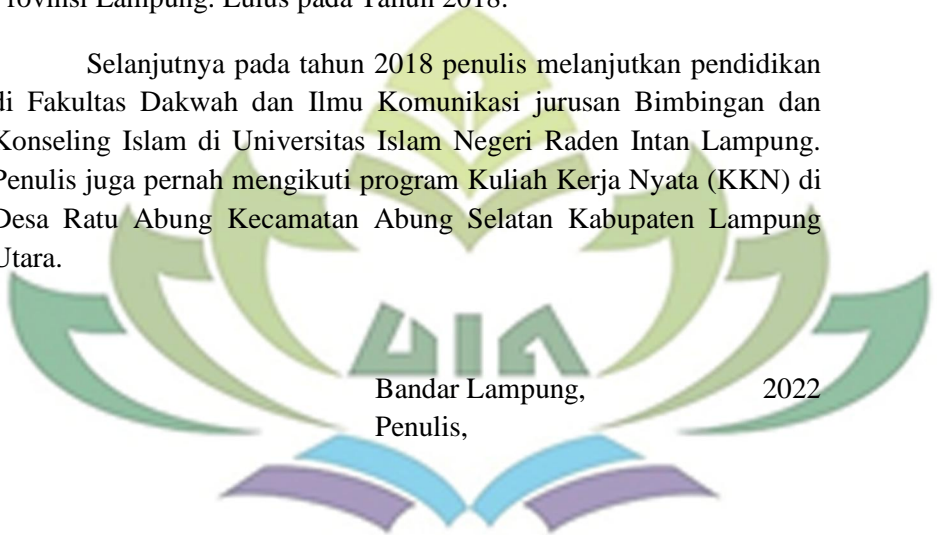


## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Widya Aprina dilahirkan di Kotabumi, 19 April 2000 anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Darwin Mulyasir dan Ibu Sri Astuti.

Riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah TK Tunas Harapan, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Pada Tahun 2005. SD Islam Ibnurusyd, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Pada Tahun 2006 dan Lulus pada Tahun 2012. SMP N 3 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Lulus pada Tahun 2015. SMA N 4 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Lulus pada Tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ratu Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.



Bandar Lampung,  
Penulis,

2022

Widya Aprina

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku pada Santri di Pondok Pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara”** Sholawat teriring salam kepada junjungan alam semoga senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd dan Sekretaris Jurusan Ibu Umi Aisyah, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam selesainya skripsi ini.
3. Dosen pembimbing I Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA dan pembimbing II bapak Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I yang selalu setia dan sabar membimbing hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Pondok pesantren Misbahul Khair, khususnya kepada bapak Asep Misbahul Anam, S.Ag. selaku ketua yayasan pondok pesantren Misbahul Khair, ibu Arofah Indiyana Rahma, S.Pd. selaku guru BK di pondok pesantren Misbahul Khair yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan

- penelitian, beserta para pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan informasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehinggadapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
  6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung Serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
  7. Teman-teman seperjuanganku Annisa Dwi Meinarni, Alvina Damayanti, Ratih Bunga Pertiwi, Ryka Dwi Putri dan Meiliza Fitri Angraini yang selalu ada dalam mendukung dan menyelesaikan skripsi ini, dan semua rekan Bimbingan dan Konseling Islam kelas A, Tahun 2018 yang selalu memberikan kebahagiaan dan solidaritas.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

*Wassalaamu' alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung,  
Penulis,

2022

Widya Aprina

## DAFTAR ISI

HALAMAN.....	i
JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	16

### BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PENYIMPANGAN PERILAKU

A. Bimbingan Konseling Islam	
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam .....	19
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam .....	21
3. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam .....	22
4. Proses Bimbingan dan Konseling Islam .....	23
5. Konselor.....	24

B. Penyimpangan Perilaku	
1. Pengertian Penyimpangan Perilaku .....	25
2. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang .....	26
3. Bentuk-bentuk Penyimpangan Perilaku .....	26
4. Sebab-sebab Penyimpangan Perilaku .....	28

### **BAB III PONDOK PESANTREN MISBAHUL KHAIR KOTABUMI**

A. Profil Pondok Pesantren	
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Misbahul Khair .....	33
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Misbahul Khair .....	33
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Misbahul Khair .....	34
4. Profil Pondok Pesantren Misbahul Khair .....	34
5. Tata tertib Pondok Pesantren Misbahul Khair .....	35
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Misbahul Khair .....	39
7. Data santri .....	40
8. Kegiatan santri .....	41
B. BKI Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang .....	43
C. Penyimpangan Perilaku Santri di Pondok Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara.....	46
D. Proses Bimbingan dan Konseling Islam.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Proses Bimbingan dan Konseling Islam.....	51
B. Bentuk- bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi di pondok pesantren Misbahul Khair .....	53
C. Konselor.....	54
D. Hasil BKI dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku .....	54

### **BAB V KE SIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	57

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Daftar santri dan santriwati pondok pesantren Misbahul Khair yang mengikuti proses bimbingan dan konseling .....	41
2. Tabel 2 kegiatan harian santri .....	42
3. Tabel 3 kegiatan mingguan santri .....	43
4. Tabel 4 kegiatan bulanan santri .....	43
5. Tabel 5 hasil bimbingan dan konseling islam .....	45



## DAFTAR BAGAN

Bagan struktur organisai pengurus pondok pesantren Misbahul Khair .....	34
--	----







## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ialah **“Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku pada Santri di Pondok Pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara”**. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini terlebih dahulu dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

Menurut Aunur Rahim Fqih dalam bukunya Bimbingan dan konseling Islam memberikan pengertian, bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, artinya bahwa seorang konselor memberikan pemahaman kepada konseli mengenai apa yang harus dilakukan sehingga ia dapat memperoleh kebahagiaan tidak terlepas sesuai kehendak dan petunjuk Allah. Menurut H.M Arifin bimbingan konseling Islam yaitu sebuah layanan yang mengembangkan tugas pokok membantu jalan hidup konseli dengan tujuan utamanya merubah mental dan sikap ke arah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>1</sup> Menurut Tohari Musnamar bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah dimana seharusnya dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Menurut Samsul Munir tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu menghasilkan potensi ilahiah, sehingga melalui potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik agar mampu menangani berbagai persoalan hidup

---

<sup>1</sup> Muhammad Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama Dan Umum* (Jakarta, 2003), 23.

<sup>2</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2002, 5.



yang membawa keselamatan dan kebermanfaatannya bagi lingkungannya dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>3</sup>

Menurut Safari Imam Asy 'Ary dalam bukunya patologi sosial menyatakan bahwa penyimpangan adalah tingkah laku yang menyimpang dari kecenderungan umum ciri karakteristik rata-rata masyarakat kebanyakan.<sup>4</sup> Penyimpangan perilaku adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya tetapi akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah sebuah penelitian tentang proses pemberian bantuan terhadap santri agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah bagi santri-santri yang masih perilaku yang melanggar norma, aturan (hukum) dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja seperti mencuri, berkelahi, kabur dari lingkungan pondok, tidak disiplin.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Di era saat ini kedudukan pondok pesantren hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua yang dikenal semenjak Islam masuk di Indonesia terlihat dari tradisi kepesantrenan yang masih melekat sejak zaman dahulu hingga sekarang seperti nilai-nilai yang dianut di pesantren yakni nilai kesederhanaan, nilai pengabdian, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, nilai kearifan.<sup>6</sup> Kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya, seperti bimbingan klasikal, maupun pendidikan tradisional yang dikenal dengan

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah), 2013, 19.

<sup>4</sup> Safari Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, (Surabaya, 1986), 57.

<sup>5</sup> Hanum Marimbi, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*, (Yogyakarta, 2009), 91.

<sup>6</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren*, (Yogyakarta, 2004), 59.

Bandongan, Sorogan yang menggunakan kitab-kitab klasik ataupun kitab kuning.

Pendidikan pesantren secara komperhensif dapat dilihat dari berbagai aspek pola hidup pesantren, yang meliputi materi pelajaran, metode pengajaran, prinsip-prinsip pendidikan, sarana, tujuan pendidikan pesantren, kehidupan Kiyai dan santri serta hubungan keduanya, hal-hal tersebut adalah bagian dari program pendidikan yang menyeluruh pada pesantren,<sup>7</sup> yang dirangkum ke dalam prinsip dan nilai kultural yang dianut Pondok Pesantren.

Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, yang melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, norma hukum dan norma adat. Menurut Andi Mappiere tingkah laku menyimpang itu juga disebut dengan “Tingkah Laku Bermasalah”. Artinya, tingkah laku bermasalah yang dianggap wajar dan dialami oleh remaja yaitu tingkah laku yang masih dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagian akibat adanya perubahan fisik dan psikis, dan masih dapat diterima sepanjang tidak merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.<sup>8</sup>

Di pondok pesantren Misbahul Khair mempunyai disiplin misalnya, wajib shalat berjamaah 5 waktu, dilarang merokok, dilarang membawa *handphone*, dilarang membawa benda-benda tajam, dilarang pacaaran, dilarang surat menyurat lawan jenis, dilarang kabur, dilarang bertengkar, dilarang mencuri dan lain sebagainya. Dan setiap santri wajib mengikuti disiplin yang telah diterapkan. Jika tidak maka santri akan mendapat hukuman sesuai yang telah diterapkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Luqman ayat 17 yaitu sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ دَلِيلَكَ  
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

<sup>7</sup> Sulthon Masyud, *Management Pondok Pesantren*, (Jakarta, 2003), 88.

<sup>8</sup> Bimo Walgio, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta, 2003),

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Al- Luqman:17)

Berdasarkan ayat telah dijelaskan diatas bahwa, orang yang beramar ma'ruf nahi mungkar biasanya mendapatkan gangguan dari masyarakat. Karena orang yang melakukan nahi munkar dia telah menghalangi orang lain dari kelezatan syahwatnya. Orang yang sedang melakukan kemungkaran sesungguhnya dia sedang merasakan kelezatan. Orang yang sedang mabuk sedang merasakan kelezatan dengan mabuknya. Orang yang sedang berzina sedang merasakan kelezatan dengan zinanya. Orang yang memakan riba sedang merasakan kelezatan dengan keuntungan ribanya. Orang yang sedang joget sedang merasakan kelezatan dengan mendengarkan musiknya. Orang yang sedang melihat hal yang haram sedang merasakan kelezatan dengan pandangan yang haram. Kemudian datang seseorang yang mengatakan bahwa hal-hal di atas tidak boleh, maka dia telah mengusik orang yang sedang tenggelam dalam kelezatan. Tidak semua orang bisa menerima usikan tersebut, akhirnya mereka berusaha membalas dengan keburukan. Oleh karenanya orang yang melakukan amar makruf dan nahi munkar rentan untuk di ganggu.

Kehidupan di pondok pesantren terdapat beragam problematika yang terjadi pada santri diantaranya seperti, problematika pribadi, kelompok, konflik antar santri maupun masalah yang menyangkut keluarga santri dan berpengaruh terhadap kondisi santri selama di Pondok Pesantren. Oleh karena itu terdapat gejala perilaku santri yang bisa terlihat, seperti kecemasan karena tidak betah, sering terlihat menyendiri, tidak peduli dengan santri lain, tidak mengikuti peraturan dengan kakak kelas dan masih banyak lagi problem yang pernah penulis alami secara langsung. Dengan adanya problem yang secara alami terjadi pada setiap pribadi santri itu akan berpengaruh untuk penyimpangan perilaku di Pondok Pesantren Misbahul Khair.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Misbahul Khair yaitu berada di Jl. Kapten Mustafa Kelurahan Tanjung Senang Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Pondok Pesantren Misbahul Khair salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Lampung Utara yang aktif dalam pendidikan formal dan nonformal dengan menerapkan disiplin pendidikan dan pengawasan selama 24 jam.

Berdasarkan Pra Survey yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengunjungi Pondok Pesantren Misbahul Khair dan melakukan wawancara terhadap pak Asep salah satu pengurus pondok pesantren Misbahul Khair yang menghasilkan beberapa data yaitu pondok pesantren yang sering terjadi kenakalan kecil oleh salah satu dari santri maupun santriwati yang berada di pondok tersebut. Penyimpangan perilaku yang terjadi di pondok pesantren Misbahul Khair adalah melanggar tata tertib yang ada di pondok.

Kasus yang sering terjadi adalah tidak sholat berjama'ah, berbohong, memakai barang tanpa izin/ghasap dan mencuri. Kemudian untuk mengatasi penyimpangan perilaku pengurus melakukan bimbingan konseling kepada santri-santri yang melakukan penyimpangan tersebut. Bimbingan konseling yang dilakukan adalah di beri nasehat dengan landasan al-qur'an dan hadist. Selain itu pondok pesantren Misbahul Khair menerapkan metode nasehat, ceramah dan kitab Tasawuf dalam pembentukan perilaku. Dan hasilnya dari tahun ketahun terjadi penurunan kasus penyimpangan perilaku. Bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren diduga bisa mengatasi penyimpangan perilaku tersebut.

Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Misbahul Khair dalam mengatasi penyimpangan perilaku pada santri. Karena itulah maka penulis memilihnya menjadi topik kajian dalam penelitian skripsi ini.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Misbahul Khair Lampung Utara. Penelitian ini berfokus pada bimbingan konseling

Islam dalam mengurangi disonansi kognitif pada perilaku santri yang melakukan pencurian di pondok pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara. Adapun sub focus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fokus penelitian ini adalah tentang Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri.
2. Sub-Fokus penelitian ini adalah tentang Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri. Sehingga dapat mengetahui program bimbingan keagamaan untuk mengurangi disonansi kognitif santri, proses layanan bimbingan konseling dalam mengatasi penyimpangan perilaku pada santri dan hasil bimbingan konseling Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku pada santri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses bimbingan dan konseling terhadap penyimpangan perilaku pada santri di Pondok Pesantren Misbahul Khair?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan hendak dicapai diantaranya yaitu

Untuk mengetahui proses bimbingan dan konseling terhadap penyimpangan perilaku pada santri di Pondok Pesantren Misbahul Khair.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang dapat berguna bagi pengembangan terhadap pemikiran dalam ilmu program studi Bimbingan Konseling Islam dan juga



sebagai acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang serta dapat dikembangkan lebih lanjut demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## 2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam dan sebagai satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan penelaah terhadap karya-karya ilmiah berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuan adanya kajian ialah menghindari adanya plagiarisme dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penyusunan proposal adalah sebagai berikut.

Penelitian pertama dilakukan oleh Mohammad Nasrudin, dengan judul penelitian “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Tapak Sunan” tahun (2020). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan konseling, serta untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja. Subjek yang digunakan adalah guru BK dan santri yang melakukan kenakalan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran guru BK dalam mengatasi kenakalan yang terjadi di MA Pondok Pesantren Tapak Sunan terbatas dimana untuk memberikan sebuah hukuman pada santri yang melakukan pelanggaran sedang hingga berat. Guru BK hanya menjadi monitor yang mencatat santri yang

bermasalah lalu melaporkannya kepada pengasuh pondok pesantren atau kyailalu melakukan penanganan.<sup>9</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nanang Apriansyah, dengan judul “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Manangani Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Perilaku *Ghasab* di Pondok Pesantren Darut Al-Amin Desa Margodadi Kecamatan tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat” tahun (2020. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab santri pondok pesantren Darut Tauhid Al-Amin melakukan perilaku ghasab dan untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan dalam menangani perilaku menyimpang dalam hal perilaku ghasab pada santri. Populasi pada penelitian ini berjumlah 51 orang, terdiri daari 23 santriwan, 17 santriwati dan 11 ustadz. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan sifat penelitian *field research* (penelitian lapangan). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penyebab terjadinya *ghasab* dikarenakan adanya faktor individu, faktor lingkungan, faktor situasional, faktor ekonomi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun peran bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan merubah persepsi tentang *ghasab*, memberikan keteladanan kepada para santri, menegakkan kedisiplinan dan hukuman, pendidikan akhlak, dengan menggunakan metode nasehat, bimbanga kelompok, ceramah dan hukuman.<sup>10</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mira Humaira Azalia, dengan judul penelitian “Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur” tahun (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan rohani islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja pada panti sosial marsudi putra handayani bambu apus Jakarta Timur.

---

<sup>9</sup> Mohammad Nasrudin, “Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Tapak Sunan”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.

<sup>10</sup> Nanang Afriansyah, “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Perilaku *Ghasab* di Pondok Darut Tauhid Al-Amin Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.

Subjek yang digunakan adalah 2 orang pembimbing rohani islam dan 5 orang remaja yang berperilaku menyimpang dengan kasus yang berbeda-beda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-field research. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peran bimbingan rohani islam adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien dengan menjalankan fungsi preventif, kuratif, presertivatif dan developmental agar kondisi psikologis dan kondisi sosial remaja dapat tumbuh dan berkembang secara wajar di masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan penelitian diatas menyimpulkan ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian, adapun perbedaan dan persamaan yaitu pada penelitian pertama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan konseling, serta untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja, penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui penyebab santri pondok pesantren Darut Tauhid Al-Amin melakukan perilaku ghasab dan untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan dalam menangani perilaku menyimpang dalam hal perilaku ghasab pada santri, penelitian ketiga bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan rohani islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja pada panti sosial marsudi putra handayani bambu apus Jakarta Timur. Sedangkan penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui proses bimbingan dan konseling terhadap penyimpangan perilaku pada santri dan Untuk mengetahui hasil bimbingan dan konseling terhadap penyimpangan perilaku pada santri di Pondok Pesantren Misbahul Khair. Adapun subjek yang dipakai dengan penelitian pertama, subjek yang digunakan guru BK dan santri yang melakukan kenakalan remaja, penelitian yang kedua subjek yang digunakan adalah 51 orang, terdiri dari 23 santriwan, 17 santriwati dan 11 ustadz, penelitian yang ketiga subjek yang adalah 2 orang pembimbing rohani islam dan 5 orang remaja yang berperilaku menyimpang dengan kasus yang berbeda-beda. Sedangkan subjek

---

<sup>11</sup> Humaira Azalia, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur", *skripsi universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*,2014.

yang digunakan peneliti adalah ketua yayasan, guru BK, guru pondok dan santriwan dan santriwati di pondok pesantren Misbahul Khair. Adapun metode penelitian yang digunakan dengan penelitian pertama adalah kualitatif-deskriptif, penelitian yang kedua metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif- field research, penelitian ketiga metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif- field research. Sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif-deskriptif Sedangkan Persamaan dalam penelitian diatas dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian. Hal yang perlu diperhatikan di dalam metode penelitian adalah ketetapan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Uraian yang akan dibahas mengenai jenis desain penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpulan data, serta uji instrumen penelitian, sehingga nantinya permasalahan yang dihadapi akan mampu menyelesaikan secara baik dan optimal.<sup>12</sup> Untuk itu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *Field Research*. Sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan.<sup>13</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan terjun sendiri ke lapangan secara aktif dan menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi berkerangka ialah observasi yang telah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasikan.<sup>14</sup> Peneliti akan berusaha mengungkapkan secara faktual dan aktual secara

---

<sup>12</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2010), 4.

<sup>13</sup> *Ibid*, 6.

<sup>14</sup> *Ibid*, 5.

sistematis mengenai Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara.

b. Sifat penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif dimana pada penelitian ini prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan atau melihat keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang muncul.<sup>15</sup>

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, berupa sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari sebuah fenomena.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hendak menguraikan dan menggambarkan apa adanya mengenai Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama, data ini di peroleh langsung dari informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara (interview) kepada beberapa narasumber yang dilihat mengetahui permasalahan yang diteliti.<sup>17</sup> Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada santri

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 157.

<sup>16</sup> *Ibid*, 158.

<sup>17</sup> *Ibid*.



kelas VII yang mengalami penyimpangan perilaku dan pengurus pondok pesantren misbahul khair kotabumi lampung utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>18</sup> Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa data demografis, profil, jurnal dan juga literatur lain yang terkait dengan penelitian.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada di lapangan dan data yang ada di kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut memeberikan validitas yang dapa dipertanggung jawabkan kebenerannya.

3. Metode Pengumpulan data

Terdapat tiga metode yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data guna mendukung penelitiannya, metode tersebut diantaranya adalah:

a. Wawancara (Interview)

Metode wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan saling berhadapan.<sup>19</sup> Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara nonterstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban.<sup>20</sup> Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari sampel selaku narasumber penelitian.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2010), 186.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 187.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Pada Santri Di Pondok Pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan metode yang memfokuskan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, menggunakan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>21</sup> Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi guna mendukung data yang diperoleh melalui wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>22</sup> Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses bimbingan konseling islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku pada santri di pondok pesantren Misbahul Khair.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data terkait hal-hal yang dapat berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>23</sup> Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2015, 185

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2016), 226.

<sup>23</sup> *Ibid*, 138.

gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan sejarah pondok pesantren struktur organisasi pengurus pondok pesantren, kondisi monografi dan geografis pondok pesantren serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini.

#### 4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif.<sup>25</sup>

##### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikumpulkan dan kemudian diambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.<sup>26</sup> Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data baik data yang bersumber dari data primer maupun data sekunder. Selanjutnya kemudian dilakukan pencatatan terhadap hasil temuan data tersebut.

##### b. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk Laporan atau uraian yang rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>27</sup> Di lapangan data yang didapat sangat banyak

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Mathew B, Mile, A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, 2009), 15.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 15.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 16.

sehingga perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Bimbingan Konseling Islam dalam Mengurangi Penyimpangan Perilaku pada Santri. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.<sup>28</sup> Pada tahap ini, seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya kemudian dilakukan tahapan analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 17.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu:

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PENYIMPANGAN PERILAKU**

Pada bab ini menguraikan tentang konsep BKI dan Penyimpangan Perilaku yang sesuai dengan judul ini yaitu Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku santri dan selanjutnya akan menguraikan sebuah konsep tentang Bimbingan Konseling Islam dan Penyimpangan perilaku.

### **Bab III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data berupa sejarah Pondok pesantren Misbahul Khair, visi dan misi Pondok pesantren Misbahul Khair, profil pondok pesantren Misbahul Khair, sarana dan prasarana Pondok pesantren Misbahul Khair dan menyajikan akan menyajikan sebuah data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

### **Bab IV : PROSES BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah yang diteliti yaitu hasil dari proses bimbingan konseling islam terhadap penyimpangan perilaku pada santri di Pondok pesantren Misbahul Khair.

**Bab V : KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

**Daftar Rujukan****Lampiran**





## BAB II

### BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PENYIMPANGAN PERILAKU

#### A. Bimbingan Konseling Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian Bimbingan Penyuluhan, hanya saja Bimbingan Penyuluhan Islam pada pelaksanaannya verdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H.M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Imam Sayuti Farid yang berjudul “Pokok-Pokok Bahasan Tentang Penyuluhan Agama” menyatakan bahwa Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup paa saat sekarang dan masa depannya.<sup>1</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:” Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".(Q.A. Ali Imron [3] : 104)

Bimbingan konseling Islam yang mempunyai arti bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan dalam hal membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan

---

<sup>1</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, (Jakarta, 2007), 25.

kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntutan Allah SWT, sehingga proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian.<sup>2</sup>

Menurut Thohari Musnamar dalam buku “Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam” dijelaskan bahwa bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Sedangkan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Bimbingan konseling Islam adalah aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena pada posisi ini konselor hanya bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntutan islam.<sup>4</sup> Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata yang mempunyai arti *to direct*, pilot, manager, or steer artinya mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang terarah, kontinu dan sistematis agar ia

---

<sup>2</sup> Anas Rohman, “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 4 (2016): 147.

<sup>3</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konsepruan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta, 1992), 5.

<sup>4</sup> Shaiful Ahyar Lubis, *KonselingIslam*, (Jakarta , 2007), 29.

<sup>5</sup> Annas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, 2010), 13.

dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan hadis Rasulullah SAW, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling Islam secara umum adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia di dunia dan akhirat untuk mencapai tujuan tersebut dalam konseling perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim.

<sup>6</sup> Tujuan tersebut dapat dirinci berdasarkan dari masalah-masalah yang tujuan tersebut di hadapi klien. Klimboliz, mengklasifikasikan tujuan konseling menjadi tiga macam:

- a. Mengubah perilaku yang salah penyesuaian  
Konseling diselenggarakan untuk membantu klien mengenali perilaku yang salah dalam penyesuaian.
- b. Belajar membuat keputusan  
Membuat keputusan bagi klien melalui proses belajar yaitu mulai belajar mengidentifikasi alternatif, memiliki alternatif, menerapkan alternatif, serta memprediksi berbagai konsekuensi dan keputusannya.
- c. Mencegah munculnya masalah  
Konseling diselenggarakan bukan hanya mencegah agar tidak mengalami hambatan di kemudian hari, tetapi juga mencegah agar masalah yang dihadapi itu secepatnya di selesaikan dan tidak menimbulkan gangguan.

Agar anak dapat memiliki keterampilan dan pribadi tersebut konselor harus bisa dianggap sebagai orang tua mereka, dengan cara memberi kasih sayang, memberikan kesejahteraan Pendidikan sekolah, memikirkan masa depan mereka, dan menjadi tempat konsultasi atau curahan hati mereka.

---

<sup>6</sup> Erhamwilda, *Konseling Islam* (Yogyakarta, 2009), 119.

### 3. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

Ada dua metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling islam<sup>7</sup>

1. Metode langsung: metode komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang di bimbing (klien) metode ini antara lain:

1.) Metode Individual

- a. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang di bimbing.
- b. Kunjungan ke rumah (home visit) yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi di laksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c. Kunjungan observasi kerja yaitu pembimbing atau konseling jabatan melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

2.) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok dapat di lakukan dengan berikut ini:

- a. Diskusi kelompok yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b. Karya wisata yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c. Sosiodrama yaitu bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah social.

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, 2013), 194.

- d. Psikodrama yakni bimbingan konseling yang di lakukan dengan bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah psikis.
  - e. Group teaching yaitu pemberian materi, bimbingan konseling tertentu atau ceramah kelompok yang telah di siapkan.
2. Metode tidak langsung

Adalah metode konseling yang dilakukan melalui media-media komunikasi massa. Hal ini dapat di lakukan dengan cara individual atau kelompok.

- a. Metode individual
  - 1. Melalui surat menyurat
  - 2. Melalui telepon dan sebagainya
- b. Metode kelompok atau masal yaitu:
  - a. Melalui papan bimbingan
  - b. Melalui surat kabar atau majalah
  - c. Melalui brosur
  - d. Melalui radio
  - e. Melalui televisi

Metode dan tehnik yang di gunakan tergantung pada<sup>8</sup>:

- 1. Masalah atau problem yang sedang di hadapi
- 2. Tujuan penggarapan masalah
- 3. Keadaan yang dibimbing atau klien
- 4. Kemampuan pembimbing atau konselor mempergunakan metode atau tehnik
- 5. Sarana dan prasarana yang tersedia
- 6. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- 7. Organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling

#### 4. Proses bimbingan konseling Islam

Dalam proses konseling ada tiga tahapan konseling yaitu:

- a. Tahap mengidentifikasi masalah (tahap awal)

Pengambilan keputusan di tahap awal mengimplikasikan tiga fase yaitu: mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan

---

<sup>8</sup> Ridwan, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta, 2004), 154.



alternatif masalah, komitmen konselor dengan klien tentang definisi yang terbaik dari sekian alternatif.

b. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Tugas fase ini adalah untuk memeriksa kembali definisi masalah dan mengembangkan suatu solusi-solusi alternatif. Proses ini terutama memasukkan pengujian masalah sehingga menjadi fakta-fakta spesifik tentang situasi *feeling*, *thinking*, dan *experiences* klien yang terjadi saat ini.

c. Tahap akhir (tahap penentuan keputusan untuk bertindak)

Dalam tahap yang ketiga ini berhubungan dengan:

- a) Mengembangkan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah
- b) Menguji solusi-solusi itu pada kenyataan, keinginan, dan harapan klien
- c) Memutuskan mana solusi yang paling tepat untuk klien
- d) Klien menyusun rencana atau solusi yang telah diambil. Jika rencana sudah menyakinkan klien, berdasarkan pada kenyataan potensi diri dan lingkungan klien, maka sesi konseling sudah diakhiri.<sup>9</sup>

## 5. Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan tehnik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan memahami masalah yang di hadapinya.<sup>10</sup> Maka tidak lah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien. Berikut ini di uraikan secara rinci karakteristik seorang konselor yang diharapkan bisa melaksanakan konseling secara islami adalah<sup>11</sup>:

---

<sup>9</sup> Erhanwilda, *Konseling Islam*, (Jakarta, 2009),366.

<sup>10</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta, 2011),22.

<sup>11</sup> Erhanwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta, 2009),115-116.

- a. Seorang yang sudah mendalami dan mendapatkan keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling dan pendidikan profesi konselor.
- b. Seorang yang punya pemahaman ajaran agama yang cukup memadai dan hidupnya sendiri ditandai dengan ketundukan akan ajaran agama Islam. Ia adalah orang terus-menerus secara istiqomah menjalankan rukun iman dan rukun islam.
- c. Seorang yang cara hidupnya layak di teladani, karena konselor harus sekaligus berfungsi sebagai model.
- d. Seorang yang punya keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu orang lain agar bisa berperilaku sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadist.
- e. Seorang yang bisa memegang rahasia orang lain atau maupun menjaga aib orang lain.
- f. Seorang yang terus-menerus berusaha menambah ilmu agamanya.

## **B. Penyimpangan Perilaku**

### **1. Pengertian Penyimpangan Perilaku**

Untuk mendapatkan pengertian yang menyeluruh mengenai perilaku menyimpang maka peneliti paparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

Menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa penyimpangan atau defiasi diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi central atau ciri-ciri karakteristik rata-rata rakyat kebanyakan atau populasi.<sup>12</sup>

Menurut Safari Imam Asy 'Ary dalam bukunya *Patologi Sosial* menyatakan bahwa penyimpangan adalah tingkah laku yang menyimpang dari kecenderungan umum ciri karakteristik rata-rata masyarakat kebanyakan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas bahwa yang dimaksud penyimpangan perilaku adalah tingkah laku yang tidak sesuai norma-norma yang ada di lingkungannya. Penyimpangan

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta, 1988), 10-11.

<sup>13</sup> Safari Imam Asy'ari, (Surabaya, 1986),57.

perilaku banyak bentuknya mulai dari hal yang sepele hingga merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

## 2. Ciri-Ciri Tingkah Laku Yang Menyimpang

Ciri-ciri tingkah laku yang menyimpang dapat di bedakan sebagai berikut:

a. Aspek lahiriah, yang bis akita amati dengan jelas, aspek ini di bagi dalam dua kelompok yaitu:

1) Devinisi lahiriah yang *verbal*

Dalam bentuk: kata-kata maki-makian, kata kotor, tidak senonoh, dan cabul, sumpah serapah, dialek-dialek dalam dunia politik dan dunia kriminal, ungkapan-ungkapan sandi.

2) Devinisi lahiriah yang *non verbal*

Semua tingkah laku yang nyata atau terlihat dari tingkah laku setiap hari.

b. Aspek-aspek simbolis yang tersembunyi

Khususnya mencakup sikap-sikap hidup, emosi-emosi, sentiment-sentimen, motivasi-motivasi yang mengembangkan tingkah laku yang menyimpang.<sup>14</sup>

Dari devinisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri tingkah laku yang menyimpang adalah adanya sikap yang mengarah pada hal-hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan.

## 3. Bentuk-bentuk Penyimpangan perilaku

Masyarakat mengenal bentuk-bentuk penyimpangan yang terdiri atas bentuk-bentuk penyimpangan individual (*individual deviation*), penyimpangan kelompok (*group deviation*) dan penyimpangan gabungan dari keduanya (*mixture of both deviation*).

a. Penyimpangan individual (*individual deviation*)

Penyimpangan ini biasanya dilakukan oleh yang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Orang seperti itu biasanya memiliki kelainan atau mempunyai penyakit mental sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya.

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta, 1988), 15-16.

Penyimpangan yang bersifat individual sesuai dengan kadar penyimpangannya yang di bedakan

- 1) Pembandel yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar merubah pendiriannya yang kurang baik.
- 2) Pembangkang yaitu penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
- 3) Pelanggar yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang berlaku.
- 4) Perusuh atau penjahat yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa lingkungannya.
- 5) Munafik yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, berkhianat dan berlagak membela.

b. Penyimpangan kelompok (*group deviation*)

Penyimpangan ini dilakukan oleh sekelompok pada norma kelompoknya, namun bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Penyimpangan ini terjadi dalam sub-kebudayaan menyimpang yang umumnya telah di miliki norma, nilai, sikap, dan tradisi sendiri, sehingga cenderung untuk menolak norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas.

c. Penyimpangan campuran (*Mixture Of Both Deviation*)

Sebagian anak yang putus sekolah (penyimpangan individual) dan pengangguran yang frustrasi (penyimpangan individual), biasanya merasa tersisih dari pergaulan dari kehidupan masyarakat. Mereka sering berfikir seperti anak orang berkecukupan, yang akhirnya menempuh jalan pintas untuk hidup enak. Di bawah pimpinan seorang tokoh yang terpilih karena kenekatan dan kebrutalannya mereka berkelompok dalam 'organisasi rahasia' (penyimpangan kelompok) dengan memiliki norma yang mereka buat sendiri. Pada dasarnya norma yang mereka buat bertentangan dengan norma yang berlaku umum di masyarakat.

d. Penyimpangan Primer (*Primary Deviation*)

Penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang dimana hanya bersifat temporer atau sementara dan berulang-ulang. Individu yang melakukan penyimpangan ini masih dapat diterima oleh masyarakat karena hidupnya tidak didominasi oleh pola perilaku menyimpang tersebut dan di lain kesempatan tidak akan melakukannya lagi.

e. Penyimpangan Sekunder (*Secondary Deviation*)

Penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang secara terus menerus, sehingga akibatnya pun cukup parah serta mengganggu orang lain. Dalam penyimpangan ini, seseorang secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang yang secara umum dikenal sebagai seorang yang menyimpang. Masyarakat tidak dapat menerima dan tidak menghendaki individual semacam itu hidup bersama masyarakat mereka.<sup>15</sup>

Dari uraian tentang bentuk-bentuk penyimpangan perilaku di atas, perilaku santri ini termasuk dalam penyimpangan individual dan kelompok. Dimana bentuk-bentuk penyimpangan ini dilakukan oleh yang melanggar norma-norma secara individu, adakalanya penyimpangan tersebut dilakukan secara kelompok.

#### 4. Sebab-Sebab Penyimpangan Perilaku

Perilaku menyimpang itu dapat muncul dari dalam diri seseorang (pribadi) atau dari lingkungan yang mempengaruhi, yang mana keadaan tersebut dapat diterima oleh individu dan lingkungan maka akan terjadi perilaku yang baik. Dan sebaliknya, apabila individu dan lingkungannya tidak dapat menerima perilaku tersebut maka akan terjadi tingkah laku yang salah atau penyimpangan. Penyebab tingkah laku yang menyimpang adalah:

---

<sup>15</sup> <sup>15</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta, 1988), 20.

a. Deviasi Individual

Deviasi individu ini merupakan gejala personal yang di sebabkan oleh timbulnya ciri-ciri yang khas unik dari individu itu sendiri. Kelainan psikis tertentu yang di bawa sejak lahir (yang di sebabkan oleh penyakit dan kecelakaan). Jika tidak ada kelainan dari segi biologis maka penyimpang tersebut dapat di sebabkan karena pengaruh lingkungan yang dapat merusak kualitas psikosifik individu.

Anak yang dikatakan kelompok deviasi individu ini adalah anak yang fanatisi individu yang mengalami gangguan mental. Pribadi-pribadi tersebut cenderung mengalami penyimpangan.<sup>16</sup>

b. Deviasi Situasional

Deviasi jenis ini di sebabkan oleh pengaruh dari luar individu (lingkungan). Yang mana pribadi tersebut menjadi bagian integral dari padanya. Situasi tadi memberi pengaruh yang sangat memaksa, sehingga individu harus melanggar norma-norma umum.<sup>17</sup>

Dalam kasus penyimpangan perilaku di pondok pesantren ini adalah santri yang baik yang selalu menaati peraturan umum akan dapat menyimpang apabila ada paksaan atau dorongan dari lingkungan teman yang tidak baik.

c. Deviasi Sistematis

Deviasi ini adalah perbuatan yang menyimpang dari norma umum kemudian di benarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang.<sup>18</sup>

Dalam kasus penyimpangan perilaku di pondok pesantren ini adalah seorang santri yang melakukan penyimpangan perilaku, kemudian kelompok lain yang membenarkan penyimpangan tersebut karena beberapa faktor yaitu ketakutan dan solidaritas dari setiap kelompok.

Dari berbagai penyebab terjadinya penyimpangan perilaku di atas, maka yang di maksud dalam pembahasan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 18.

<sup>17</sup> *Ibid*, 19.

<sup>18</sup> *Ibid*, 24.



skripsi ini adalah perilaku santri yang berada di pondok pesantren Misbahul Khair Kotabumi Lampung Utara, yang mana perilaku menyimpang seperti yang tidak disiplin/ tidak shalat berjama'ah, berbohong, memakai barang tanpa izin/ ghasap, dan mencuri. Perilaku tersebut menjadi hal yang biasa di lakukan di pondok pesantren. Padahal perilaku ini tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Norma-norma yang ada di masyarakat, memiliki kekuatan memikat yang berbeda-beda karena setiap tingkatan merujuk kepada kekuatan memaksa yang lebih besar supaya menaati norma. Ada norma yang lemah, ada yang sedang, dan dampai yang terkuat. Untuk dapat membedakan kekuatan norma-norma tersebut, secara sosiologis di kenal adanya empat pengertian yaitu:

1.) Cara (*ustage*)

Lebih menonjol dalam hubungan individu dalam masyarakat. Satu penyimpangan tidak akan mengakibatkan satu hukuman yang berat akan tetapi hanya menadapat celaan dari individu lain.

2.) Kebiasaan (*folk ways*)

Mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar dari pada cara. Kebiasaan ini di artikan sebagai kegiatan yang di ulang-ulang dalam bentuk yang sama. Kebiasaan tersebut tidak di anggap tidak semata-mata di anggap sebagai cara perilaku saja. Akan tetapi bahkan di terima sebagai norma-norma pengatur. Maka di sebut kebiasaan tadi sebagai tata kelakuan.

3.) Tata kelakuan (*mores*)

Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang di lakukan sebagai alat pengawas, secara sadar atau tidak sadar oleh masyarakat oleh anggota-anggota. Tata kelakuan, di satu pihak memaksaakan satu perbuatan dan di lain pihak melarangnya, sehingga secara langsung merupakan alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut.

4.) Adat istiadat (*custom*)

Tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat, dapat meningkatkan kekuatan kengikatnya menjadi adat istiadat. Anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita, sanksi yang keras yang kadang-kadang secara tidak langsung di perlakukan. Biasanya orang yang melakukan pelanggaran adat istiadat di dikeluarkan dari masyarakat.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, 1990), 220-223.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Abdurrahman Wahid. *Pesantren Sebagai Subkultur*. Jakarta: CV Dharma Bhakti, 1995.
- Ahmad Wardi Muslich. *Hukum Pidana Menurut Al-quran*. Jakarta, 2007
- Annas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Media, 2010.
- Andi Hamzah. *KUHP dan KUHP edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: CV Andi, 2003
- Erhamwilda. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- H.Muhammad Arifin. *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta, 2003.
- Hanum Marimbi. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2009.
- Hasan Sadili. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Harun Nasution. *Eksiklopedia Islam*. Jakarta: Depag RI, 1993.
- Imam Sayuti Farid. *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*. Jakarta, 2007.
- Kartini Kartono. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Quran, 2009.
- Kementrian Agama Islam. *Alquran dan tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya, 2011.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ma'sad Ma'shum. *Asas-Asas Hukum Pidana*. Yogyakarta: Al-Fauzani, 1989.
- Mansur. *Moralitas Pesantren*. Yogyakarta, 2004.
- Mathew B, Miles, A. Micheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Pres, 2009.

- Muhammad Ali, Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad Taufik Makaro. *Pembaharuan Hukum Pidana Indonesia*. Yogyakarta, 2005.
- Muhtar Yahya, Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*. Bandung, 1986.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UTI pres, 2002.
- Mohammad Daud Ali, Habibah Daud. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta, 1995.
- Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ridwan. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- R Soesila. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana sera Komentar-komentarnya*. Bogor, 1995.
- Ridwan Hasibuan. *Kriminologi Dalam Arti Sepit dan Ilmu-Ilmu Forensik*. Medan, 1994.
- Safari Imam Asy'ari. *Patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Sarlito W Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Shaiful Ahyar Lubis. *Konseling Islam*. Jakarta: el.SAQ press, 2007.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, 1990.
- Soetjiningsih. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Pemasalahannya*. Jakarta: PT Sagung Seto, 2004.
- Sri Rumini, Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono. *Kamus Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Tohari Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia Pres, 1992.
- W.A. Bongger. *Pengantar Tentang Kriminologi*. Jakarta: PT PembangunanGhalia Indonesia, 1997.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Fiqh Jinayah Islam, Wa Adillatuhu, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*. Jakarta, 2011.
- Zainal Abidin. *Hukum Pidana I*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

### **Jurnal dan Karya Ilmiah**

- Anas Rohman. “Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 2016.
- Humaira Azalia. “ Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambi Apus Jakarta Timur”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.
- Mohammad Nasrudin. “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Tapak Sunan”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.
- Nanang Afriansyah. “*Peran Bimbingan Keagamaan dalam Menangani Perilaku Menyimpang (Studi kasus perilaku ghasab di pondok pesantren Darut Tauhid Al-Amin Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat*”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.